

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya dan pengajaran kolega-koleganya, untuk menguji asumsi-asumsi teoritis praktik pedagogis, atau untuk mengevaluasi dan menerapkan prioritas-prioritas sekolah secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Penelitian ini juga disebutkan bahwa sebuah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>3</sup> Selain penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah, dan partisipasi lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap praktek sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, pemahaman

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2

<sup>2</sup> David Hopkins, *Panduan guru: Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 1

<sup>3</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

mereka terhadap praktek-prektek pembelajaran serta situasi dan institusi yang terlihat didalamnya.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas atau guru yang mengampu mata pelajaran IPS. Adapun pendekatan yang digunakan dalam peneiitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan analisis data kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada penguji hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>5</sup>

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri serta kolaborator yaitu Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD selaku guru kelas VA di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal, yang berjumlah 24 peserta didik.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 5

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5

**Tabel 3.1**

**Tabel Daftar Nama Siswa Kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal<sup>6</sup>**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>
1	Aqillah Nurussaniyyah
2	Arina Tina Salwa
3	Azka Anisa
4	Camelia Zalfa
5	Faissifah Januarini
6	Fina Izzah Kumala
7	Habib Maulana Syukron
8	Lala
9	Laelatul Fajriyah
10	Maulida Milati
11	M Hudallah
12	Muhammad Ismail
13	M Murshifi Haikal HF
14	M Wahyu Alfian
15	M Qoidul Umam
16	Nadia Eka Apriliana
17	Naelis Sa'adah
18	Nailil Muna
19	Nur Azizah
20	Nur Chasanati Indri YR
21	Salisa Septiana Ningrum
22	Saskia Aida Hidayat
23	Sena Devia Nandini AW
24	Ulya Ayu Amalia

---

<sup>6</sup> Diperoleh dari data kelas VB MI NU Krajan Kulon

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VA, kepala sekolah, dan kepala tata usaha MI NU 56 Krajangkulon kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Lebih tepatnya penelitian ini dilaksanakan di kelas VA pada tanggal 17 Mei sampai 5 Juni 2013. Faktor yang akan di teliti pada penelitian kali ini adalah motivasi dan aktivitas peserta didik kelas VA semester II dalam mengikuti pembelajaran IPS materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang menerapkan pendekatan “TANDUR”. Dimana desain penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas.

### **D. Pelaksana dan Kolaborator**

#### a. Pelaksana

Nama : Syamsul Arifin  
Nim : 083911084  
Jabatan : Peneliti atau mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : PGMI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Lokasi Penelitian : MI NU 56 Krajangkulon Kendal

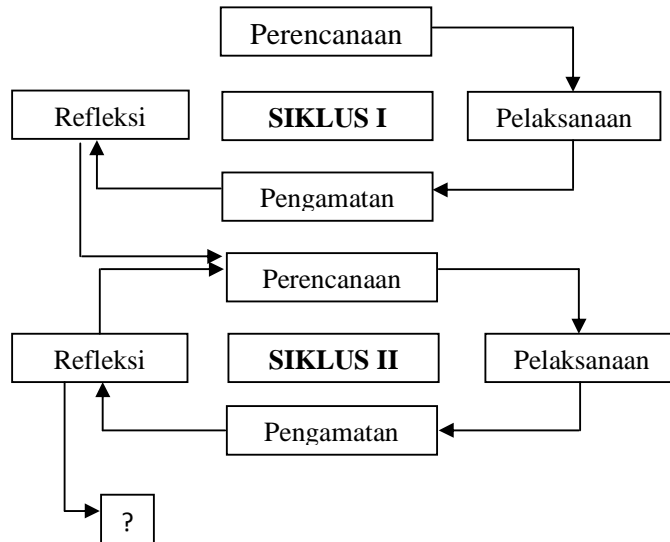
#### b. Kolaborator

Nama : Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD.  
Nip : -----  
Jabatan : Guru kelas VA  
Lokasi Penelitian : MI NU 56 Krajangkulon Kendal

### **E. Desain Penelitian**

Prosedur PTK mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

penelitian model siklus. Model ini dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1: Siklus penelitian Tindakan Kelas<sup>7</sup>**

Pelaksanaan penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk mendapatkan data awal, peneliti melaksanakan pengamatan awal yang disebut sebagai pra siklus.

## F. Rancangan penelitian

### a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti melakukan permohonan ijin untuk penelitian pada tanggal 17 Mei 2013 kepada Bapak Achmad Mursalim, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI NU 56 Krajangkulon Kendal bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengamati dan melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas VA yang pada saat itu guru kelas yang sedang mengajar yaitu Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD. Dalam kegiatan pra

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*( Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet. I. hlm. 17.

siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran IPS yang berlangsung dengan pedoman lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator aktivitas kemudian dijabarkan menjadi sub-sub indikator yang jadi acuan peneliti sebagai pengukuran aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal.

Dalam pembelajaran IPS tersebut, Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD selaku guru kelas di kelas VA MI NU 56 Krajangkulon masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang identik dengan metode ceramah dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat peserta didik kurang begitu maksimal untuk mengikuti pembelajaran yang dimana peserta didik tampak kurang bersemangat sehingga bisa dilihat oleh peneliti bahwa peserta didik sangat kurang mengaktifkan diri dalam menerima pelajaran IPS.

Dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa pada tahap pra siklus ini peneliti menyimpulkan perlu adanya suatu peningkatan motivasi dan juga aktivitas belajar peserta didik kelas VA dalam pembelajaran IPS. Setelah pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas selesai, peneliti melakukan pengukuran motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan menyebar angket kepada seluruh peserta didik kelas VA dengan bantuan Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD selaku guru kelas di kelas VA MI NU 56 Krajangkulon.<sup>8</sup> Pengamatan dengan lembar observasi dan pembagian angket ini dilakukan sebagai landasan untuk membandingkan tingkat keberhasilan peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II.

---

<sup>8</sup> Hasil pengamatan pada kelas VA MI NU 56 Krajangkulon pada tanggal 17 Mei tahun 2013

## **b. Siklus I**

### 1. perencanaan

Pada tanggal 24 Mei 2013 siklus I dilaksanakan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yakni peneliti bersama-sama guru merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari 1x pertemuan. Rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Peneliti bersama guru membuat kesepakatan terkait materi pokok yang disampaikan pada siklus I.
- c. Peneliti dan guru membuat kesepakatan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- d. Mengembangkan skenario pembelajaran berupa RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan pendekatan “TANDUR”.
- e. Menyiapkan sumber data.
- f. Menyiapkan semua sarana pembelajaran pendekatan “TANDUR” dan media berupa handout.
- g. Menyiapkan lembar observasi dan lembar angket

### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti bertindak langsung sebagai pendidik yang menerapkan tindakan yang mengacu pada rancangan yang telah disusun peneliti sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Guru kelas sebagai pengamat yang berpedoman pada lembar observasi yang telah di persiapkan peneliti. Dan peneliti membagikan lembar angket setelah pembelajaran selesai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam tiap siklus terdapat 1x pertemuan yang dilakukan peneliti.

### 3. Pengamatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas peserta didik, interaksi sesama peserta didik, serta interaksi peserta didik dengan bahan ajar atau semua fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan format observasi/penilaian yang telah disusun. Dengan bantuan dari guru kelas proses pengamatan ini dilaksanakan.

### 4. Refleksi

Guru bersama peneliti mengadakan suatu evaluasi dan mengidentifikasi semua masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang menjadi perbaikan pada siklus II.

#### **c. Siklus II**

Merupakan hasil refleksi dari kegiatan di siklus I. Pada tanggal 31 Mei siklus II dilaksanakan oleh peneliti. Prosedur pelaksanaan penelitian sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta pada subyek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Metode pengumpulan data ini, antara lain:

#### a. Metode observasi

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan



interaksi kelompok.<sup>9</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk pengambilan data yang berhubungan dengan aktivitas dari peserta didik itu sendiri pada waktu mengikuti pembelajaran IPS.

b. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>10</sup> Dan metode angket ini digunakan peneliti untuk pengambilan data yang berhubungan dengan motivasi dari peserta didik itu sendiri, yang dimaksud motivasi disini adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis data kuantitatif, yakni menggambarkan data menggunakan angka dan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diamati, yakni motivasi dan aktivitas. Teknik analisis data ini meliputi:

a. Data hasil angket

Data yang berhubungan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS diambil dengan angket atau kuesioner. Adapun kriteria penskoran sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal penelitian Tindakan Kelas*( Jakarta: Indeks, 2010), Hal. 66

<sup>10</sup> Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142

1. SS (sangat sering) : 5
2. S (sering) : 4
3. KK (Kadang-kadang) : 3
4. K (kurang) : 2
5. TP (tidak pernah) : 1

Instrument angket berjumlah 15 pernyataan yang berdasar pada indikator motivasi yang menjadi acuan peneliti guna mengukur tingkat motivasi belajar dengan pilihan yang dibuat 5 kategori yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, kurang, dan tidak pernah. Kemudian analisis data hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari hasil pengisian angket menggunakan rumus persentase:<sup>11</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

b. Data Hasil observasi

Data tentang aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS diambil dengan lembar observasi. Adapun kriteria penskoran lembar observasi tentang aktivitas belajar sebagai berikut:

1. Skor 1: tidak dilakukan peserta didik
2. Skor 2: dilakukan peserta didik tapi masih kurang baik
3. Skor 3: dilakukan peserta didik dengan cukup baik
4. Skor 4: dilakukan peserta didik dengan baik
5. Skor 5: dilakukan peserta didik dengan sangat baik

Lembar observasi tentang aktivitas belajar dibuat peneliti berdasar pada acuan indikator aktivitas yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya dengan dijabarkan menjadi sub-sub indikator. Kemudian analisis data dilakukan sama dengan analisis data angket

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 102

yaitu dengan menghitung persentase dari hasil penilaian observasi dengan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

c. Kesimpulan

Data yang telah dianalisis, selanjutnya diambil suatu kesimpulan, dari kesimpulan tersebut dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai akan ditindak lanjut ke siklus selanjutnya, namun jika indikator-indikator yang sudah ditentukan sudah mencapai standar yang diharapkan yakni 75% maka penelitian dihentikan.

## I. Indikator Pencapaian

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan tercapainya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik melalui Pendekatan “TANDUR” ini sebagai berikut:

a. Indikator motivasi belajar peserta didik

Pembelajaran IPS materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menerapkan Pendekatan “TANDUR” dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VA semester II MI NU 56 Krajangkulon jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang meningkat pada setiap siklusnya, dan berada pada persentase 75%. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari tiga indikator yang diperoleh dari analisis teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang nantinya dengan berlandaskan ke tiga indikator tersebut peneliti menjabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk pengisian angket/kuesioner. Indikator yang menjadi landasan bagi peneliti dalam pembuatan lembar angket motivasi yang dimaksud antara lain:

1. Peserta didik betah berlama-lama dalam kelas.
2. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran.

3. Peserta didik mempunyai semangat yang besar untuk mempelajari materi.

b. Indikator aktivitas belajar peserta didik

Dalam penelitian ini aktivitas belajar peserta didik di kelas VA semester II dalam pembelajaran IPS materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dikatakan meningkat jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang meningkat pula. Dimana yang dimaksudkan peneliti adalah pada setiap siklusnya untuk hasil lembar observasi tentang aktivitas peserta didik berada pada persentase 75%. Disini peneliti berpedoman melalui enam indikator yang dikemukakan oleh Paul B. Diederich di poin *oral activities* saja. Yang nantinya dari enam indikator ini akan dibuat peneliti menjadi sub-sub indikator yang akan dijadikan acuan dalam lembar observasi. Enam indikator yang dikemukakan Paul B. Diederich di poin *oral activities* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik aktif bertanya pada guru.
- c. Peserta didik aktif mengemukakan pendapat.
- d. Peserta didik aktif bertanya kepada temanya.
- e. Peserta didik mampu mempertanyakan gagasan orang lain.
- f. Peserta didik berani bertanya dan berbuat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: PT Rajawali, 1986), hal. 100-101